

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah memaparkan data dan menghasilkan beberapa temuan, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian tersebut. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari fokus penelitian yaitu 1) Perencanaan Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, 2) Proses Pembinaan Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, 3) Evaluasi Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri. **Masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang di antaranya sebagai berikut:**

#### **A. Perencanaan Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri**

Perencanaan merupakan tahap awal dari manajemen. Dalam manajemen kesiswaan suatu hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan.

Menurut Rifa'i perencanaan meliputi kegiatan analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan, pencatatan mengenai peserta didik.<sup>1</sup> Hasil temuan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil kegiatan wawancara observasi maupun dokumentasi bawasannya program

---

<sup>1</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: Widya Puspita, 2018), hal. 9

perencanaan kegiatan kesiswaan di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah meliputi perkiraan kebutuhan santri, penerimaan santri, seleksi dan penempatan, pengenalan budaya, serta pencatatan..

*Pertama*, pada perencanaan awal adalah dengan melakukan analisis kebutuhan. Menurut Nasihin dan Sururi dalam Rifa'i, langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dan menyusun program kegiatan peserta didik.<sup>2</sup> Pada Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah ini, perencanaan awal juga dilakukan dengan menganalisis kebutuhan santri. Analisis ini dilakukan dengan cara merencanakan jumlah santri yang masuk. kemudian melakukan persiapan seperti fasilitas dan perabot, serta merencanakan program kegiatan. Hal ini sesuai dengan perkataan Ustazah Nadia Labaika selaku ustazah pengasuh. Beliau mengungkapkan:

Perencanaan merupakan kegiatan dengan menentukan jumlah santri yang akan diterima, sehingga dapat mempersiapkan segala kebutuhan meliputi kesediaan ruangan dan perabot. Selain dengan memperkirakan beberapa hal tersebut juga dengan menganggarkan biaya untuk kebutuhan tersebut. Setelah itu, persiapan selanjutnya adalah dengan merencanakan program kegiatan.<sup>3</sup>

Pada perencanaan program, Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah merancang dua program, yaitu berupa kegiatan pembelajaran diniyah dan kegiatan di luar pembelajaran. Tujuan perencanaan ini adalah untuk

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 16

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustazah Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri, tanggal 21 Januari 2021 pukul 15.00

pembentukan karakter santri. Seperti yang diungkapkan oleh Harjono dalam bukunya yaitu perencanaan program atau pembelajaran berbasis karakter berarti menerapkan model pembelajaran yang mengutamakan pembentukan karakter tertentu bagi peserta didik.<sup>4</sup> Fasilitas termasuk kamar dan kelas harus dibuat dengan nyaman, bersih dan rapi, agar santri Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah dapat terdorong untuk membentuk karakter disiplin dan peduli lingkungan. Seperti yang tercantum dalam Permendiknas No. 19 tahun 2005 yaitu menyelenggarakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa dan diberikan ruang kelas yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai minat dan bakat siswa.<sup>5</sup>

*Kedua*, perencanaan selanjutnya adalah dengan rekrutmen atau penerimaan peserta didik. Menurut Badrudin dalam bukunya Manajemen Peserta Didik, terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, antara lain; pembentukan panitia peserta didik baru, menentukan syarat pendaftaran calon peserta didik, menyediakan formulir pendaftaran, pengumuman pendaftaran, menyediakan buku pendaftaran, dan menentukan waktu.<sup>6</sup> Proses rekrutmen santri baru di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah diawali dengan rapat penerimaan santri baru yang terdiri dari para ustaz dan ustazah serta pengurus dan juga pengasuh sebagai penanggung jawab. Selain itu, menentukan beberapa syarat pendaftaran, antara lain foto diri, fotokopi KTP wali santri, fotokopi ijazah terakhir, serta melunasi administrasi yang ditentukan pada

---

<sup>4</sup>Harjono, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 4-5

<sup>5</sup> Permendiknas RI Nomor 41, 2007, hal. 6

<sup>6</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hal. 32

formulir. Formulir ini bisa disediakan *offline* maupun *online*. Pengumuman dilakukan melalui brosur yang dibagikan.

*Ketiga*, pencatatan dan pelaporan santri. Menurut Rifa'i dalam bukunya, pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah.<sup>7</sup> Pada Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah, pencatatan dilakukan setelah pendaftaran pada buku induk. Sedangkan pelaporan terdapat buku rapor untuk pengendalian dan perkembangan santri hingga santri lulus.

*Keempat*, penempatan. Menurut Badrudin, sistem promosi adalah penerimaan peserta didik baru tanpa melakukan serangkaian seleksi, tetapi diterima begitu saja (tidak ada yang ditolak).<sup>8</sup> Pada Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah keseluruhan santri diterima dengan lapang dada dan bertujuan untuk membentuk santri tanpa membedakan latar belakang santri. Seleksi hanya dibutuhkan untuk penempatan tingkatan kelas santri. Jadi, untuk penempatan kelas, para santri dipilah berdasarkan kemampuannya. Seperti yang diungkapkan oleh William A Jeager dalam Badrudin bahwa, penempatan mempunyai fungsi perbedaan. Fungsi perbedaan adalah pengelompokan peserta didik yang didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan<sup>9</sup>. Sedangkan untuk penempatan kamar, para santri ditempatkan di satu ruangan khusus santri baru. Hal ini bertujuan agar para santri baru masih bisa mempertahankan karakternya.

---

<sup>7</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 33

<sup>8</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hal. 38

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 40

*Kelima*, orientasi. Menurut Adhim dalam bukunya, orientasi peserta didik adalah proses atau kegiatan yang bertujuan untuk menjelaskan dan memahamkan kepada santri baru tentang tujuan, peraturan, standar perilaku, dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Pada Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah ini dilakukan dengan cara mensosialisasikan mengenai suasana dan budaya lingkungan sekitar Pondok Pesantren oleh pengurus sehingga para santri baru terasa nyaman dan betah di pondok pesantren

#### **B. Proses Pembinaan Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri**

Pembinaan peserta didik adalah usaha kegiatan yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dengan cara pemberian kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Menurut Badrudin, pembinaan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Peserta didik melaksanakan beberapa kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar. Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik.<sup>11</sup>

*Pertama*, pada Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah, pembinaan peserta didik yang diterapkan kepada pembinaan santri adalah dengan melakukan

---

<sup>10</sup> Fauzan Adhim, *Manajemen Pondok Pesantren...*, hal. 57

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 48

kegiatan kurikuler, dan kegiatan tambahan lain yang ada di luar kelas. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Minarti dalam bukunya bahwa pembelajaran juga merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku guru dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas. Kegiatan mengajar pada esensinya adalah membantu seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam belajar itu tidak ada kontribusinya terhadap pendidikan orang yang belajar. Dengan landasan tersebut, proses pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik. Oleh karena itu, penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktikkan oleh peserta didik.<sup>12</sup> Kegiatan pembinaan pada Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah adalah dengan melaksanakan program pembelajaran madrasah diniyah. Madrasah diniyah ini terdiri dari beberapa tingkatan yakni syifa', tuhfah, jurumiyah, imrithi, dan alfiyah yang paling tinggi. Para ustaz dan ustazah menggunakan Kitab Wasoya yang berisi nasihat agar terbentuk karakter dalam diri santri. Pendidik dalam madrasah diniyah ini adalah para ustaz dan ustazah yang juga berdomisili di pondok.

*Kedua*, proses pembinaan santri dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatannya antara lain musyawarah, salat berjamaah, mengaji kitab, roan, khitobah, serta seni bela diri Pagar Nusa. Fungsi dan tujuan akhir dari pembinaan kesiswaan secara umum sama dengan

---

<sup>12</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 170

fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>13</sup>

Dari berbagai macam kegiatan di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah menuntut agar para santri juga bisa mempunyai karakter, seperti halnya kegiatan musyawarah dapat membentuk karakter komunikatif dan kreatif. Ro'an melatih karakter ikhlas, peduli sosial dan tanggung jawab, sholat berjamaah melatih santri untuk disiplin dan istiqomah, pagar nusa membentuk karakter berani dan kerja keras, muhadloroh atau khitobah untuk melatih keberanian dan percaya diri, serta yang terakhir adalah pengajian kitab kuning untuk membentuk karakter yang berwawasan luas dan religius.

*Ketiga*, Menurut E. Mulyasa, ada beberapa model yang dapat ditanamkan untuk membentuk karakter peserta didik yaitu dengan pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, pemberian hadiah dan hukuman.<sup>14</sup> Model yang digunakan di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah dalam membentuk karakter santri adalah dengan menerapkan beberapa model antara lain model pembiasaan, keteladanan, penetapan regulasi atau aturan-aturan, dan juga pemberian *reward* dan *punishment* melalui kegiatan yang sudah ditetapkan.

---

<sup>13</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAS

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 165-

### **C. Evaluasi Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri**

Evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian terhadap sesuatu dengan tujuan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Menurut Saefullah, evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktifitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>15</sup> Pada tahap evaluasi ini, Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah melakukan evaluasi kegiatan santri dengan melalui rapat. Rapat tersebut terdiri atas dua jenis, yang pertama adalah rapat mingguan dan yang ke dua adalah rapat tahunan. Masing-masing rapat bertujuan untuk mencari solusi atas permasalahan yang ditimbulkan dan berusaha memperbaiki dari yang sebelumnya.

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak, evaluasi hasil belajar siswa berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.<sup>16</sup> Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah mengenai evaluasi yaitu evaluasi pembelajaran madrasah diniyah dilakukan dengan mengadakan ulangan harian dan ujian semester. Ujian tersebut berupa soal tertulis, baca kitab, hafalan, dan pemenuhan makna dalam kitab. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter prestasi santri.

---

<sup>15</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Putaka Setia, 2013), hal. 40

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 58



Evaluasi perilaku santri dilakukan melalui pengamatan, seperti yang diungkapkan oleh Abdul Majid pengamatan atau observasi memuat pernyataan sikap atau perilaku sesuai dengan kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku baik yang positif atau negatif.<sup>17</sup> Pada Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah pengaplikasian evaluasi perilaku adalah dengan melakukan pengamatan terhadap para santri. Jika ada santri yang melanggar maka hal yang dilakukan adalah dengan memanggil santri yang bermasalah. memanggil santri yang bermasalah dan juga pemberian takzir. Langkah awal dalam mengatasi santri yang bermasalah adalah dengan menasihatnya, apabila nasihat tidak membuat santri tersebut berubah, maka langkah selanjutnya adalah dengan pemberian takzir. Jika santri sudah sangat meresahkan dan melampaui batas kenakalannya, maka wali santri dari santri tersebut akan dipanggil oleh pengasuh

Menurut Nanang Hanifah dan Cucu Suhana dalam dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan tidak boleh ditinggal sampai akhir studi. Hasilnya harus dibicarakan dengan peserta didik dengan tujuan untuk melengkapi hasil evaluasi. Sifat melibatkan seluruh elemen akan sangat membantu dalam membangun kecakapan analitis para pelajar. Kualitas dalam konteks pendidikan adalah mengacu pada prestasi yang dicapai oleh anak didik atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.<sup>18</sup> Berdasarkan hal itu, Pondok Pesantren Ahmada-Al-Hikmah menerapkan evaluasi dengan terus menerus. Hal ini

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2106), hal. 169

<sup>18</sup> Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 86

dibuktikan dari seringnya mengadakan evaluasi baik mingguan, bulanan, maupun tahunan.